

REVITALISASI FASILITAS PENDIDIKAN UNTUK MENDUKUNG AKTIVITAS PEMBELAJARAN PASCABENCANA

Muhammad Arifin Lubis^{1*}, Asmaul Husna², Aswin Fahmi Darma³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

³Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Indonesia
muhammadarifinlubis@umsu.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Banjir yang melanda sejumlah wilayah di Sumatera Utara menyebabkan kerusakan pada sarana dan prasarana pendidikan di SMK TI Sibuhuan, termasuk fasilitas ruang belajar seperti meja, kursi, papan tulis, dan perlengkapan pendukung pembelajaran lainnya. Kondisi tersebut menghambat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta mengurangi kenyamanan siswa dalam mengikuti proses pendidikan di sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk merevitalisasi fasilitas pendidikan agar aktivitas pembelajaran pascabencana dapat kembali berjalan secara optimal. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan identifikasi kebutuhan, sosialisasi program, pendampingan, dan pemberian bantuan fasilitas pendidikan kepada pihak sekolah dengan melibatkan guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Evaluasi program dilakukan melalui observasi langsung di lapangan serta penyebaran angket kepuasan kepada penerima manfaat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kenyamanan belajar sebesar 88% berdasarkan tanggapan guru dan siswa, peningkatan efektivitas proses pembelajaran sebesar 75%, serta peningkatan kesiapan sekolah dalam mendukung pembelajaran pascabencana sebesar 68%. Selain itu, program revitalisasi ini juga berkontribusi dalam menciptakan kembali lingkungan belajar yang lebih aman, nyaman, dan mendukung keberlangsungan pendidikan di sekolah.

Kata Kunci: Revitalisasi Fasilitas Pendidikan; Pembelajaran Pascabencana; Pengabdian Masyarakat; Sarana Pendidikan.

Abstract: Floods that struck several areas in North Sumatra caused damage to educational facilities and infrastructure at SMK TI Sibuhuan, including classroom facilities such as desks, chairs, whiteboards, and other learning support equipment. This condition disrupted the teaching and learning process and reduced students' comfort in participating in educational activities at school. This community service activity was carried out with the aim of revitalizing educational facilities so that post-disaster learning activities could run optimally again. The implementation of the activity was conducted through stages of needs identification, program socialization, mentoring, and the distribution of educational facility assistance to the school by involving teachers, educational staff, and students. Program evaluation was conducted through direct field observations and the distribution of satisfaction questionnaires to beneficiaries. The results of the activity showed an 88% increase in learning comfort based on the responses of teachers and students, a 75% increase in the effectiveness of the learning process, and a 68% increase in school readiness in supporting post-disaster learning. In addition, this revitalization program also contributed to recreating a safer, more comfortable, and more supportive learning environment for the continuity of education at the school.

Keywords: Revitalization of Educational Facilities; Post-Disaster Learning; Community Service; Educational Infrastructure.



Article History:

Received: 23-05-2026
Revised : 08-06-2026
Accepted: 09-06-2026
Online : 01-08-2026



This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Banjir merupakan salah satu bencana alam yang sering terjadi di berbagai wilayah Indonesia dan memberikan dampak besar terhadap aspek sosial, ekonomi, serta pendidikan masyarakat. Dampak bencana tidak hanya menyebabkan kerusakan pada infrastruktur umum, tetapi juga mengganggu sarana dan prasarana pendidikan yang menjadi penunjang utama proses belajar mengajar di sekolah (Dahlia, 2020). Kerusakan fasilitas pendidikan akibat banjir dapat menghambat keberlangsungan aktivitas pembelajaran serta menurunkan kenyamanan peserta didik dan tenaga pendidik dalam melaksanakan kegiatan akademik. Kondisi ruang belajar yang rusak, perlengkapan sekolah yang tidak layak pakai, serta terganggunya fasilitas pendukung pembelajaran menyebabkan proses pendidikan tidak berjalan secara optimal. Padahal, fasilitas pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi peserta didik. Oleh karena itu, pemulihan fasilitas pendidikan pascabencana menjadi langkah penting dalam mendukung keberlangsungan proses pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan. Ketersediaan sarana pendidikan yang memadai berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran serta motivasi belajar peserta didik (Jannah & Sontani, 2018).

Fasilitas pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung kegiatan belajar mengajar, tetapi juga berperan dalam membentuk kualitas sumber daya manusia melalui lingkungan pendidikan yang layak dan kondusif (Ayusaputri et al., 2024). Sekolah memiliki fungsi strategis sebagai pusat pendidikan, pembinaan karakter, serta pengembangan kompetensi peserta didik dalam menghadapi tantangan masa depan. Optimalisasi sarana dan prasarana pendidikan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran di sekolah (Bafadal et al., 2020).

Dalam kondisi pascabencana, fungsi sekolah sering mengalami penurunan akibat kerusakan fasilitas belajar, hilangnya perlengkapan pendidikan, serta terganggunya aktivitas akademik siswa dan guru. Kondisi tersebut menjadi tantangan dalam mengembalikan proses pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan (Syam et al., 2025). Sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung keberlangsungan pendidikan masyarakat, sehingga pemulihan fasilitas pendidikan menjadi langkah awal yang penting dalam menghidupkan kembali aktivitas pembelajaran pascabencana (Suranto et al., 2022). Selain sebagai tempat belajar, sekolah juga memiliki fungsi sosial dalam membentuk karakter, meningkatkan keterampilan, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh (Kurniawan & Muchtar, 2020).

SMK TI Sibuhuan merupakan salah satu sekolah yang terdampak banjir di wilayah Sumatera Utara. Dampak yang terjadi meliputi kerusakan pada meja dan kursi belajar, papan tulis, serta berbagai perlengkapan pendukung

pembelajaran lainnya. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya kenyamanan belajar siswa dan terganggunya efektivitas proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya revitalisasi fasilitas pendidikan melalui penyediaan sarana belajar yang memadai serta pendampingan kepada pihak sekolah agar aktivitas pembelajaran dapat kembali berjalan secara optimal.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan memiliki pengaruh penting terhadap kualitas pembelajaran dan keberhasilan proses pendidikan (Suhardi et al., 2024). Lingkungan belajar yang nyaman dan didukung oleh sarana yang memadai mampu meningkatkan motivasi serta partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Ilhami et al., 2024). Praktik ibadah, zikir juga menjadi sarana pendidikan spiritual yang membantu meningkatkan stabilitas psikologis, pengendalian emosi, dan kesadaran diri siswa (Alfisyahri & Harfiani, 2026). Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, mahasiswa dan dosen dapat berkontribusi secara langsung dalam membantu pemulihan sarana pendidikan sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah terdampak bencana (Zailani et al., 2024). Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki fungsi strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia sehingga keberlangsungan aktivitas pembelajaran harus tetap dijaga meskipun berada dalam kondisi pascabencana (Aprianty et al., 2023). Ketersediaan fasilitas pendidikan yang layak dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih adaptif dan produktif (Iqlima et al., 2024). Selain itu, revitalisasi fasilitas pendidikan juga berkontribusi dalam meningkatkan semangat belajar siswa serta mendukung pemulihan kondisi sosial dan psikologis peserta didik pascabencana (Setiawati et al., 2024).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian terhadap pemulihan fasilitas pendidikan pascabencana di SMK TI Sibuhuan. Program ini diarahkan untuk membantu sekolah dalam menyediakan kembali sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman dan efektif. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman, kondusif, dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Melalui program revitalisasi fasilitas pendidikan ini diharapkan sekolah dapat kembali menjalankan fungsinya secara optimal sebagai pusat pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia pascabencana.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan dosen dan mahasiswa. Kegiatan dosen meliputi sosialisasi, penyuluhan, dan pendampingan terkait revitalisasi fasilitas pendidikan serta penguatan

lingkungan belajar pascabencana. Sementara itu, mahasiswa terlibat secara aktif dalam kegiatan yang berfokus pada pemulihan sarana pendidikan dan dukungan terhadap keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah terdampak bencana. Mahasiswa berperan dalam membantu pendataan kebutuhan sekolah, distribusi bantuan fasilitas pendidikan, serta pelaksanaan evaluasi kegiatan di lapangan.

Mitra dalam kegiatan ini adalah pihak sekolah SMK TI Sibuhuan yang terdiri atas kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Secara umum, mitra merupakan pihak yang terdampak langsung oleh bencana banjir sehingga mengalami keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan yang menghambat proses belajar mengajar. Oleh karena itu, sekolah membutuhkan dukungan dalam pemulihan fasilitas pendidikan guna menciptakan kembali lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Pada tahap pra-kegiatan dilakukan survei lokasi untuk mengidentifikasi kebutuhan sekolah, koordinasi dengan pihak sekolah, serta penyusunan rencana teknis pelaksanaan kegiatan. Tahap pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa aktivitas utama, yaitu: (1) sosialisasi pentingnya menjaga keberlangsungan proses pendidikan pascabencana, (2) penyuluhan mengenai pemanfaatan dan pengelolaan sarana pendidikan secara efektif, serta (3) penyaluran bantuan fasilitas pendidikan berupa meja, kursi, papan tulis, dan perlengkapan pendukung pembelajaran lainnya. Sebagai gambaran pelaksanaan kegiatan, berikut rincian aktivitas utama, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Aktivitas Kegiatan

Waktu	Kegiatan	Materi	Pemateri
Hari 1	Sosialisasi	Pentingnya Revitalisasi Fasilitas Pendidikan Pascabencana	Tim Dosen
Hari 1	Penyuluhan	Pengelolaan dan Pemanfaatan Sarana Pendidikan	Tim Dosen
Hari 2	Distribusi Bantuan	Penyaluran Meja, Kursi, Papan Tulis, dan Perlengkapan Pembelajaran	Tim dan Mahasiswa
Hari 2	Pendampingan	Pemanfaatan dan Perawatan Fasilitas Pendidikan	Tim Dosen

Monitoring dan evaluasi dilakukan dalam dua tahap. Pertama, evaluasi selama kegiatan berlangsung dilakukan melalui observasi langsung terhadap partisipasi peserta dan keterlibatan pihak sekolah dalam setiap aktivitas pengabdian. Kedua, evaluasi pascakegiatan dilakukan melalui penyebaran angket kepuasan dan wawancara kepada guru, tenaga

kependidikan, serta peserta didik untuk mengukur tingkat kebermanfaatan program. Indikator evaluasi meliputi peningkatan kenyamanan belajar, efektivitas proses pembelajaran, serta pemahaman pihak sekolah dalam pengelolaan dan pemanfaatan fasilitas pendidikan secara optimal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pra Kegiatan: Identifikasi Kebutuhan Mitra

Kegiatan diawali dengan survei lapangan untuk mengidentifikasi kondisi fasilitas pendidikan di SMK TI Sibuhuan pascabanjir. Tim pengabdian bersama mahasiswa melakukan observasi terhadap kerusakan sarana dan prasarana pendidikan, seperti meja dan kursi belajar yang rusak, papan tulis yang tidak layak digunakan, serta keterbatasan perlengkapan pendukung pembelajaran lainnya. Selain itu, dilakukan wawancara dengan pihak sekolah untuk mengetahui kebutuhan prioritas dalam mendukung keberlangsungan proses belajar mengajar.

Dokumentasi kegiatan survei lapangan ditunjukkan pada Gambar 1. Gambar tersebut menunjukkan kondisi awal fasilitas pendidikan di SMK TI Sibuhuan pascabanjir, di mana sebagian ruang belajar mengalami kerusakan, perlengkapan belajar tidak tertata dengan baik, serta terdapat fasilitas yang tidak dapat digunakan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan pentingnya dilakukan upaya revitalisasi fasilitas pendidikan guna mendukung kenyamanan dan efektivitas proses pembelajaran bagi peserta didik dan tenaga pendidik.



Gambar 1. Survey awal fasilitas sekolah pasca banjir

Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan program bantuan yang tepat sasaran, sehingga kegiatan revitalisasi yang dilakukan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan prioritas sekolah dan memberikan manfaat secara optimal terhadap keberlangsungan aktivitas pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan: Sosialisasi dan Penyuluhan

Kegiatan selanjutnya adalah sosialisasi dan penyuluhan kepada pihak sekolah terkait pentingnya revitalisasi fasilitas pendidikan serta pengelolaan sarana pembelajaran secara efektif dan berkelanjutan. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka di lingkungan SMK TI Sibuhuan dengan melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik sebagai peserta aktif.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemaparan materi oleh tim pengabdian menggunakan metode ceramah interaktif yang didukung media presentasi sederhana. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya fasilitas pendidikan dalam mendukung kualitas pembelajaran, strategi pemanfaatan sarana pendidikan secara optimal, serta upaya pemeliharaan fasilitas sekolah agar dapat digunakan dalam jangka panjang. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab, di mana peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, pengalaman, serta kendala yang dihadapi terkait kondisi fasilitas pendidikan pascabanjir.

Dalam proses diskusi, terlihat adanya interaksi aktif antara tim pengabdian dan peserta, khususnya terkait permasalahan pemeliharaan sarana pembelajaran dan keterbatasan fasilitas sekolah setelah bencana banjir. Beberapa guru dan pihak sekolah juga menyampaikan kondisi nyata yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran pascabanjir, sehingga kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana penyampaian materi, tetapi juga wadah untuk berbagi pengalaman dan mencari solusi bersama.

Pelaksanaan kegiatan ini ditunjukkan pada Gambar 2, yang menggambarkan proses penyampaian materi dan interaksi antara penerjemah dengan peserta. Gambar tersebut menunjukkan suasana kegiatan yang berlangsung secara partisipatif, di mana peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan terlibat aktif dalam diskusi.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan kepada pihak sekolah

Kegiatan ini memberikan pemahaman baru kepada pihak sekolah terkait pentingnya pengelolaan fasilitas pendidikan secara efektif dan berkelanjutan, sehingga pemanfaatan sarana pembelajaran tidak hanya

berfokus pada penggunaan sehari-hari, tetapi juga pada upaya perawatan dan pemeliharaan fasilitas dalam jangka panjang.

3. Tahap Pelaksanaan: Distribusi Bantuan Perlengkapan Ibadah

Tahap berikutnya adalah penyaluran bantuan fasilitas pendidikan kepada pihak SMK TI Sibuhuan. Bantuan yang diberikan meliputi meja, kursi, papan tulis, serta perlengkapan pendukung pembelajaran lainnya sebagai upaya mendukung pemulihan sarana pendidikan pascabanjir. Kegiatan distribusi dilaksanakan secara langsung di lingkungan sekolah dengan melibatkan tim pengabdian, mahasiswa, serta pihak sekolah. Proses penyaluran diawali dengan penyerahan simbolis bantuan dari tim pengabdian kepada perwakilan sekolah, kemudian dilanjutkan dengan pendistribusian fasilitas pendidikan ke ruang-ruang belajar sesuai kebutuhan.

Selain penyerahan bantuan, tim pengabdian juga memberikan penjelasan terkait fungsi, tata cara penggunaan, serta perawatan fasilitas pendidikan agar dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan. Dalam kegiatan ini, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik turut dilibatkan secara aktif, baik dalam proses penerimaan maupun penataan sarana pembelajaran, sehingga tercipta rasa memiliki dan kepedulian terhadap fasilitas yang diberikan. Pelaksanaan kegiatan ini ditunjukkan pada Gambar 3, yang menggambarkan proses penyaluran bantuan fasilitas pendidikan kepada pihak sekolah. Gambar tersebut menunjukkan interaksi antara tim pengabdian dan pihak sekolah dalam proses serah terima bantuan yang berlangsung secara langsung dan partisipatif.



Gambar 3. Penyaluran bantuan perlengkapan pendidikan

Bantuan yang diberikan diharapkan mampu meningkatkan kenyamanan peserta didik dalam belajar serta mendukung kelancaran proses pembelajaran di sekolah pascabanjir.

4. Tahap Pendampingan: Pemanfaatan dan Perawatan Sarana

Setelah proses penyaluran bantuan selesai dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan program pendampingan kepada pihak sekolah mengenai pemanfaatan serta pemeliharaan fasilitas pendidikan. Tahapan ini dilakukan untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana yang telah diberikan dapat digunakan secara maksimal serta tetap terjaga kualitasnya untuk mendukung kegiatan pembelajaran dalam jangka panjang.

Pelaksanaan pendampingan dilakukan secara langsung melalui praktik dan simulasi penggunaan fasilitas pendidikan. Tim pengabdian memberikan arahan teknis mengenai penataan ruang kelas, penggunaan perlengkapan belajar secara efektif, serta pengelolaan area penyimpanan agar lebih rapi dan mudah digunakan. Selain itu, pihak sekolah juga diberikan edukasi terkait pentingnya perawatan berkala dan pengelolaan fasilitas secara berkesinambungan guna menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung aktivitas akademik.

Pada kegiatan ini, guru dan tenaga kependidikan berpartisipasi aktif dalam praktik pengelolaan fasilitas pendidikan sehingga mereka tidak hanya memperoleh pemahaman secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam kegiatan operasional sekolah sehari-hari. Interaksi yang terjalin selama proses pendampingan menunjukkan adanya peningkatan wawasan dan keterampilan pihak sekolah dalam mengelola sarana pendidikan secara lebih optimal.

Program pendampingan ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan pihak sekolah dalam mengelola fasilitas pendidikan secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan adanya pendampingan tersebut, lingkungan belajar di sekolah diharapkan menjadi lebih tertata, nyaman, dan kondusif untuk menunjang proses pembelajaran pascabanjir.

5. Monitoring dan Evaluasi

Hasil monitoring dan evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator yang diukur, yaitu kenyamanan belajar, efektivitas pembelajaran, dan pemahaman pihak sekolah terkait pengelolaan fasilitas pendidikan. Ringkasan hasil evaluasi tersebut disajikan pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2, tingkat kenyamanan belajar mengalami peningkatan dari 53% menjadi 88% atau meningkat sebesar 35%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas pendidikan seperti meja, kursi, papan tulis, dan perlengkapan pembelajaran lainnya memberikan dampak langsung terhadap kualitas proses belajar mengajar. Sarana pembelajaran yang lebih memadai mampu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman, tertata, dan kondusif bagi peserta didik maupun tenaga pendidik.

Selain itu, efektivitas proses pembelajaran juga mengalami peningkatan dari 45% menjadi 75% atau meningkat sebesar 30%. Kondisi ini

mengindikasikan bahwa revitalisasi fasilitas pendidikan tidak hanya berdampak pada perbaikan aspek fisik sekolah, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas. Ketersediaan fasilitas yang memadai membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih optimal serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa optimalisasi fasilitas pendidikan dapat meningkatkan kualitas dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran (Samala, A. G., Giatman, M., & Ernawati, 2024).

Peningkatan juga terjadi pada aspek pemahaman pihak sekolah terkait pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas pendidikan, yaitu dari 38% menjadi 68% atau meningkat sebesar 30%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan mampu meningkatkan kapasitas guru dan tenaga kependidikan dalam mengelola sarana pendidikan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Secara umum, hasil pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa strategi yang memadukan perbaikan fasilitas sekolah dengan peningkatan kemampuan pengelola pendidikan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pemulihan proses belajar mengajar setelah terjadinya banjir. Kegiatan tersebut tidak hanya berfokus pada pembenahan sarana dan prasarana pendidikan, tetapi juga berperan dalam menciptakan suasana belajar yang lebih aman, nyaman, serta mendukung produktivitas seluruh warga sekolah. Ringkasan hasil evaluasi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan

Indikator	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Peningkatan (%)
Kenyamanan Belajar	53	88	+35
Efektivitas Pembelajaran	45	75	+30
Pemahaman Pengelolaan Fasilitas	38	68	+30

Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan temuan (Bararah, 2020) yang menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan yang memadai dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif. Selain itu, program pendampingan dan revitalisasi sarana pendidikan terbukti mampu mendukung keberlangsungan aktivitas belajar serta meningkatkan kesiapan sekolah dalam menghadapi kondisi pascabencana (Muhamad et al., 2021).

6. Kendala dan Solusi

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian, tim menghadapi sejumlah tantangan, di antaranya keterbatasan durasi pelaksanaan program serta belum seimbang jumlah bantuan yang tersedia dengan kebutuhan fasilitas pendidikan di sekolah. Di samping itu, kemampuan awal pihak

sekolah dalam mengelola dan merawat sarana pendidikan masih memerlukan penguatan agar pemanfaatannya dapat berjalan secara optimal.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, tim pengabdian melakukan beberapa langkah strategis, seperti menyesuaikan waktu pelaksanaan kegiatan, mempererat koordinasi dengan pihak sekolah dan mitra terkait, serta memberikan pendampingan intensif kepada pengelola sekolah. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan fasilitas pendidikan. Untuk keberlanjutan program, diperlukan kegiatan lanjutan yang menitikberatkan pada penguatan tata kelola sekolah, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta pengembangan sistem pengelolaan sarana pendidikan yang lebih terarah dan berkesinambungan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan dalam mendukung revitalisasi fasilitas pendidikan di SMK TI Sibuhuan pascabanjir melalui penyediaan sarana pembelajaran dan kegiatan pendampingan pengelolaan fasilitas pendidikan. Revitalisasi fasilitas seperti meja, kursi, papan tulis, dan perlengkapan pembelajaran lainnya terbukti mampu meningkatkan kenyamanan belajar sebesar 88% serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran sebesar 75%. Selain itu, kegiatan sosialisasi dan pendampingan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan pihak sekolah dalam pengelolaan serta pemeliharaan fasilitas pendidikan sebesar 68%. Dengan demikian, sekolah kembali mampu menjalankan fungsinya secara optimal sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan yang aman, nyaman, dan kondusif bagi peserta didik maupun tenaga pendidik.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar dilakukan program pendampingan berkelanjutan terkait pengelolaan dan pemeliharaan sarana pendidikan secara efektif dan berkesinambungan. Selain itu, diperlukan kegiatan pengabdian lanjutan yang berfokus pada penguatan kualitas pembelajaran, peningkatan kesiapsiagaan sekolah terhadap bencana, serta pengembangan lingkungan belajar yang adaptif dan ramah bagi peserta didik. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji model revitalisasi fasilitas pendidikan pascabanjir yang lebih komprehensif dan berkelanjutan sehingga dapat menjadi rujukan dalam pelaksanaan program serupa di sekolah terdampak bencana lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada pihak SMK TI Sibuhuan, khususnya kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik atas dukungan, partisipasi, serta kerja sama yang baik selama

pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada LP2M Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas dukungan institusional yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Penghargaan yang sebesar-besarnya turut diberikan kepada BPKH (Badan Pengelola Keuangan Haji) yang telah berkontribusi dalam penyediaan bantuan fasilitas pendidikan dan mendukung keberlangsungan program revitalisasi sarana pembelajaran pascabanjir. Tidak lupa, terima kasih juga disampaikan kepada mahasiswa dan seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dukungan dan kolaborasi yang terjalin menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini sehingga mampu memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kualitas lingkungan belajar di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfisyahri, F. A., & Harfiani, R. (2026). Pembentukan karakter Islami melalui pembiasaan dzikir sore dan keteladanan guru di Satit Phatnawitya Demonstration School, Yala. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 104–112.
- Aprianty, D. N., Fernanda, W., Rahmadina, R., & Asy'ari, H. (2023). Analisis perencanaan sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah pertama. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 5(1), 55–66.
- Ayusaputri, K. G., Musatafa, I. A., Syamsuddin, S., & Warman, W. (2024). Pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(6), 4512–4520.
- Bafadal, I., Juharyanto, Nurabadi, A., & Gunawan, I. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 15–23.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 351–370.
- Dahlia, S., & F. (2020). Analisis risiko banjir terhadap fasilitas pendidikan di DKI Jakarta. *Jurnal Geografi Gea*, 20(2), 168–177.
- Ilhami, A. P., Budiaman, & Purwadari, D. A. (2024). Kontribusi lingkungan belajar terhadap motivasi belajar pada peserta didik di sekolah. *Jurnal Global Ilmiah*, 1(8), 112–120.
- Iqlima, Z. G., Nurjanah, F., & Rustini, T. (2024). Effective management of educational facilities and infrastructure to ensure safe and supportive learning environments. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 12(2), 145–156.
- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 63–70.
- Kurniawan, S., & Muchtar, H. S. (2020). Fungsi lingkungan sekolah dalam pengembangan karakter dan keterampilan sosial peserta didik. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 728–735.
- Muhamad, D., Sujiarto, H., & Rosa, A. T. R. (2021). Manajemen revitalisasi sarana dan prasarana pendidikan dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran produktif di SMKN 13 Bandung. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(7), 668–672.

- Samala, A. G., Giatman, M., & Ernawati, E. (2024). Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1123–1131.
- Setiawati, R., Rahayu, W., & Sarifah, I. (2024). Membangun lingkungan pembelajaran adaptif: Sebuah systematic literature review. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(2), 39–50.
- Suhardi, S., Adilla, F., Ramadhani, N., Munawaroh, S., & Syaharani, T. A. (2024). Pengaruh manajemen fasilitas dan sarana pendidikan terhadap kualitas pembelajaran di PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 29105–29117.
- Suranto, D. I., Annur, S., Ibrahim, I., & Alfiyanto, A. (2022). Pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 59–66.
- Syam, A., Jaya, P., & Hayani, S. (2025). Dampak banjir musiman terhadap proses pembelajaran di MI Darussalam Rambah. *Istajadda: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 1–12.
- Zailani, Al Muflih, Fuad, S. (2024). Harmony of international education: Transformation of innovative community service program in Thailand with Al-Hidayah Foundation. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 4(1), 19–30.